

Peran BUMdes dalam pengelolaan obyek wisata di desa Sidokepung

Oleh:

Mochammad Ramli Darmawan

Dosen Pembimbing

Isna Fitria Agustina, S.Sos., M.Si

Progam Studi Ilmu Hukum

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juli, 2023

Pendahuluan

- ❑ Badan Usaha Milik Desa yang merupakan usaha desa yang dibentuk/didirikan oleh pemdes (pemerintah Desa) yang kepemilikan modal & pengelolaannya dilakukan oleh pemdes dan masyarakat – dalam hal ini BUMdes sebagai institusi yang dibuat oleh Pemerintah Desa untuk mengelola/menampung (seluruh) unit-unit usaha milik desa yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum). Keberadaan BUMDes pada daerah tentunya diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, dengan menciptakan lapangan kerja, optimalisasi aset-aset desa, meningkatkan usaha masyarakat dan pendapatan desa. Pembentukan Badan Usaha Milik Desa selanjutnya disebut BUMDes merupakan salah satu perwujudan pemanfaatan Undang-Undang dengan memberikan kewenangan kepada pemerintah desa melaksanakan inovasi terhadap potensi, aset, atau peluang desa.
- ❑ Adanya BUMDes di Desa sidokepung Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo secara aktif berjalan pada tahun 2018 sampai dengan sekarang, berlandaskan pada Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 4 Tahun 2009 tentang Tata Cara Pembentukan dan Pengelolaan BUMDes yang dikelola langsung oleh masyarakat dan pemerintah desa dan yang menetapkan pengelolaan BUMDes dituangkan dalam keputusan Kepala Desa setelah mendapatkan persetujuan BPD. Dengan berbagai jenis usaha yaitu usaha jasa berupa jasa pertanian, perdagangan, industri dan kerajinan rakyat, pemberdayaan sumber daya alam, pasar dan usaha lainnya, serta dalam menjalankan usaha wisata khususnya wisata air dayung. Peran bumdes di desa Sidokepung pada awalnya berjalan dengan baik, akan tetapi belum bisa memikat pengunjung yang ramai, dan cenderung sepi. Namun kendati demikian wisata keliatan sepi pemerintah desa seperti kurang melakukan sosialisasi terhadap pengelolaan bumdes tersebut terutama wisata dayung itu. Dan terlihat kurang berkembang. Jadi tujuan penelitian ini untuk mengetahui peranan BUMdes desa Sidokepung dalam pengelolaan obyek wisata di desa Sidokepung.

Metode

Metode Penelitian

Metode pendekatan kualitatif

Fokus Penelitian

pada Peran BUMDes dalam pengelolaan obyek wisata Desa Sidokepung

Lokasi Penelitian

Desa Sidokepung, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo

Teknik Penentuan Informan

Purposive sampling, dengan 1 *key informan* dan 3 informan

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara, observasi, serta dokumentasi

Jenis dan Sumber Data

Data primer dan data sekunder

Teknik Penganalisaan Data

Teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

Pembahasan

Peran BUMDes Sebagai Motivator Dalam Pengelolaan Obyek Wisata di Desa Sidokepong

Peran BUMDes dalam Pengelolaan Obyek Wisata di Desa Sidokepong sebagai motivator dalam pengembangan Wisata air dan dayung perahu dengan para pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengelolaan wisata dapat dikatakan belum berhasil, dimana hingga smapai saat ini lokasi wisata air dan dayung perahu tersebut sepi pengunjung setiap harinya. Serta belum melakukan promosi baik emnggunakan media sosial atau media lainnya sehingga tidak banyak orang tahu mengenai keberaan wisata air dan dayung perahu di Desa Sidokepong tersebut.

Pembahasan

Peran BUMDes Sebagai Fasilitator Dalam Pengelolaan Obyek Wisata di Desa Sidokepong

Berdasarkan hasil observasi lapangan peran BUMDes Desa Sidokepong sebagai fasilitator dalam pengembangan Wisata air dan dayung perahu belum memenuhi kebutuhan wisatawan seperti toilet yang bersih, lokasi parkir yang tidak cukup luas, serta lokasi bersantai dan makan di sekitar lokasi wisata air dan dayung perahu masih dapat dikatakan belum terpenuhi. Sehingga peneliti rasa dengan adanya fasilitas yang belum mendukung tersebut juga mempengaruhi jumlah pengunjung wisata air dan dayung perahu di Desa Sidokepong. Karena kurangnya dana dan kurangnya kerja sama di antara pihak-pihak yang diperlukan, Peran BUMDes dalam pengelolaan obyek wisata di Desa Sidokepong khususnya wisata air dan dayung perahu sebagai fasilitator dikatakan belum maksimal. Akibatnya, perkembangan fasilitas saat ini di wisata air dan dayung perahu masih sangat minim, terbukti dengan fasilitas toilet umum yang belum direnovasi, banyaknya lokasi foto yang rusak dan perlu diperbaiki, serta kafe atau warung yang masih kurang praktis.

Pembahasan

Peran BUMDes Sebagai Dinamisator Dalam Pengelolaan Obyek Wisata di Desa Sidokepong

Berdasarkan wawancara dan observasi dilapangan pada peran BUMDes dalam pengelolaan obyek wisata di Desa Sidokepong sebagai Dinamisator belum terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat belum terjalannya komunikasi dan kerjasama yang baik antara pemerintah Desa dengan masyarakat sekitar guna menjaga dan merawat wisata air dan dayung perahu desa Sidokepong tersebut sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan yaitu menggerakkan roda ekonomi masyarakat sekitar wisata air dan dayung perahu Desa Sidokepong.

Simpulan

- ❑ Peran BUMDes dalam Pengelolaan Obyek Wisata di Desa Sidokepung sebagai motivator dalam pengembangan Wisata air dan dayung perahu dengan para pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengelolaan wisata dapat dikatakan belum berhasil, dimana hingga smapai saat ini lokasi wisata air dan dayung perahu tersebut sepi pengunjung setiap harinya. Serta belum melakukan promosi baik emnggunakan media sosial atau media lainnya sehingga tidak banyak orang tahu mengenai keberadaan wisata air dan dayung perahu di Desa Sidokepung tersebut.
- ❑ Peran BUMDes dalam Pengelolaan Obyek Wisata di Desa Sidokepung sebagai fasilitator dalam pengembangan Wisata air dan dayung perahu dengan para pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengelolaan wisata dapat dikatakan belum optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari kondisi fasilitas yang belum memadai sehingga memberikan kesan tidka terawat pada lokasi wisata air dan dayung perahu Desa Sidokepung.
- ❑ Peran BUMDes dalam pengelolaan obyek wisata di Desa Sidokepung sebagai Dinamisator belum terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat belum terjalannya komunikasi dan kerjasama yang baik antara pemerintah Desa dengan masyarakat sekitar guna menjaga dan merawat wisata air dan dayung perahu desa Sidokepung tersebut sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan yaitu menggerakkan roda ekonomi masyarakat sekitar wisata air dan dayung perahu Desa Sidokepung.

Referensi

- Nadir, S. (2013). Otonomi Daerah dan Desentralisasi Desa : Menuju Pemberdayaan Masyarakat Desa. Jurnal Politik Profesi. No 1 Vol 1
- Solekhan, M. (2014). Penyelenggaraan pemerintah desa. Malang : Setara Press.
- Ludigdo, U., & Maryunani, T. R. (2006). Penguatan Keuangan Dan Perekonomian Desa. Malang : SPOD.
- Suparji, 2019 Pedoman Tata Kelola Bumdes, (Jakarta Selatan : UAI PRES)
- Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP). (2007). Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.1
- Dewi, M. H. U., Chafid, F., & Baiquni, M. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih, Tabanan, Bali. Jurnal Kawistara. No 2 Vol 3
- A'inun, F., Hetty, K., & Rudi, S. D. (2015). Pengembangan desa wisata melalui konsep community based tourism. Prosiding KS : Riset & PKM. No 3 Vol 2.
- Purmada, D. K., Wilopo, & Luchman, H. (2016). Pengelolaan desa wisata dalam perspektif community based tourism (studi kasus pada desa wisata Gubuglakah, kecamatan Poncokusuma, Kabupaten Malang). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). No 2 Vol 32.

Terima Kasih 😊